

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan didasari prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material. Di dalam dunia bisnis, laporan keuangan adalah suatu hal yang sangat penting. Laporan keuangan digunakan perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak internal dan eksternal dalam memberikan informasi kinerja perusahaan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan dapat diandalkan.

(Agoes, 2018:2) menyatakan bahwa audit adalah salah satu bentuk attestasi. Atestasi adalah komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dan asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya.

Profesi akuntan public merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan public. Besarnya kepercayaan masyarakat pada akuntan publik mengharuskan akuntan public memperhatikan profesionalismenya yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Dalam melaksanakan pemeriksaan, seorang auditor harus menjamin bahwa akan memerikan jasa material atau kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Kualitas auditor dapat diukur dengan kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit, maka auditor harus menjaga sikap independensinya saat memeriksa laporan keuangan.

Fenomena terkait gagalnya auditor dalam menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan buruknya kualitas audit yang dihasilkan seperti yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja. KAP tersebut terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). OJK menilai pelanggaran yang dilakukan KAP ini karena tak

teliti dan cermat dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. untuk tahun buku 31 Desember 2016. Sanksi yang diberikan OJK terhadap KAP tersebut berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun dikarenakan tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit.

Fenomena berikutnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan lalai dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Ada tiga kelalaian yang dilakukan oleh auditor yaitu yang pertama akuntan publik belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Karena sebelumnya telah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Yang kedua yaitu akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan substansi perjanjian transaksi tersebut. Dan yang terakhir akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi.

Kasus skandal dalam gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan membuat kemampuan auditor sangat di perlukan untuk menunjang auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar tidak ada kesalahan dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Auditor harus dapat menemukan bukti dalam laporan keuangan yang di manipulasi oleh manajemen sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Kecurangan pelaporan keuangan dalam kasus diatas mengidentifikasi rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor. Menurut (Novrilia et al., 2019) Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan public yang relevan. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diperiksa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan. Pelaksanaan Standar Audit Berbasis *International Standards on Auditing* (ISA) yang merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit dimana ketentuan di dalamnya

harus dipatuhi agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Harahap et al., 2017).

Dalam UU No. 5 Tahun 2011 Pasal 30 tentang Akuntan Publik ditegaskan bahwa akuntan public dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dilarang melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Kepercayaan publik terhadap fungsi audit laporan keuangan sangat penting, sehingga kualitas audit laporan keuangan harus ditingkatkan.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi dan pengalaman kerja yang sudah memiliki kemampuan dalam melaksanakan jasa auditnya.

Independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen. Komponen pertama Independen dalam berfikir yaitu mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. Komponen kedua Independen dalam penampilan yang dipandang oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit untuk mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Karena jika auditor memiliki hubungan dengan kliennya maka auditor tersebut dianggap tidak independensi. Seorang auditor membutuhkan sikap yang independent dan harus memegang teguh independensinya demi mendapat kualitas audit yang baik.

Kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif (Fictoria & Manalu, 2016). Kompetensi auditor menunjukkan kemampuan profesionalisme seorang auditor. Auditor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan yang luas dan auditor harus memiliki kemampuan yang cukup yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Semakin kompeten seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman yang memadai sangat penting dimiliki oleh auditor sebab akan mempengaruhi hasil kerjanya. Dalam SPAP Seksi 210 PSA No. 4 (2011:2010.1) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi: “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Jika seorang auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman

memadai dalam bidang auditing, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing ini. Pengalaman tersebut dapat berupa jam masa kerja, banyaknya tugas yang telah dikerjakan, jabatan dalam struktur tempat bekerja, tahun pengalaman kerja, serta pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti seorang auditor.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian (Kusuma & Arini, 2020) menemukan hasil dari penelitian mereka memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam et al., 2021) dan (Mulyani & Munthe, 2019) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa perbedaan hasil penelitian juga pernah dilakukan oleh (Adang, 2019) bahwa hasil penelitian ini yaitu, kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Artinya jika meningkatnya keahaman akan ilmu mengenai audit menyebabkan kualitas audit akan meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharany et al., 2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, fenomena serta adanya perbedaan penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Utara”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara?

3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara?
4. Apakah independensi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara
2. Untuk menguji empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara
3. Untuk menguji empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara
4. Untuk menguji empiris pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai independensi kompetensi dan pengalaman kerja auditor khususnya pengaruhnya terhadap kualitas audit.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi atau bahan kajian bagi pihak manajemen dalam menilai kualitas audit di masa yang akan datang, dan memberikan kontribusi kepada para pimpinan KAP untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kualitas audit dengan menerapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.